

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan di masa lalu, dimana memberikan informasi berupa data deskripsi. Penelitian terdahulu digunakan untuk membantu dan memberikan masukan ilmu yang dibutuhkan para peneliti sekarang untuk membandingkan dan memperoleh keterbaruan dalam sebuah penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi, bagian ini mencantumkan berbagai macam penelitian terdahulu diantaranya adalah 2 (dua) penelitian terdahulu pada 5 (lima) tahun terakhir. Penelitian ini berfokus pada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema yang sama dengan tujuan untuk menjadi referensi dalam penelitian ini yaitu berupa buku, jurnal, tesis, naskah skripsi, dan sebagainya. Dalam hal ini juga peneliti berusaha untuk melihat relasi serta perbedaan dalam suatu penelitian, berikut penelitian terdahulu berkaitan dengan tema peneliti :

*Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu*

No	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	“Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam program pemberdayaan masyarakat (Studi pemanfaatan pengelolaan limbah pabrik PT.CJ Feed Jombang di Dusun Ngrowo Kabupaten Jombang )	Hasil penelitian ini adalah program CSR memiliki pengaruh baik terhadap masyarakat. Dilihat dari nilai korelasi dan nilai probabilitas	Persamaan penelitian ini Dilihat hasil positif dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini adalah tujuan dan fokus pemberdayaan itu sendiri.

2.	<p>Etty Soesilowati, Dyah Rini Indriyanti, Dan Widiyanto, Model Corporate Social Responsibility dalam program pemberdayaan petani hortikultura (jurnal ekonomi pembangunan, Volume 12, No 1, Juni 2011, hlm.102-117)</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah dalam pelaksanaan CSR pemeran yang terlibat tidak hanya dari golongan birokrat namun dari golongan pengusaha, intelektual perguruan tinggi serta masyarakat. Adapun dampak yang dapat ditimbulkan ialah untuk dampak jangka pendek lebih kepada program berdaya guna dan jangka panjangnya adalah program yang berkesinambungan</p>	<p>Persamaan dari penelitian adalah aktor yang terdapat di dalamnya, bentuk CSR yang berkelanjutan untuk kedepannya dan adanya pendampingan dari pihak perusahaan terhadap masyarakat yang diberdayakan.</p>
3.	<p>Antonius Suhadi, AR. Febrian Dan Sri Turatmiyah, Model Corporate social responsibility (CSR) perusahaan tambang batu bara di kabupaten Lahat terhadap pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal (jurnal dinamika hukum, Vol. 14 No. 01 Januari 2014)</p>	<p>CSR perusahaan tambang sendiri berupa pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal yang berpedoman sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan Masyarakat perusahaan daerah masyarakat ikut memantau, mengawasi, memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan CSR. Berbasis masyarakat dan berbasis sumberdaya setempat berkelanjutan.</p>	<p>Relevansi penelitian adalah berbasis pada UU PT dan berbasis kearifan lokal.</p>
4.	<p>Yuniarti Wahyuningrum, Irwan Noor, Abdul Wachid, Pengaruh program Corporate Social Responsibility terhadap</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah program CSR memiliki pengaruh baik secara simultan maupun parsial Terhadap pemberdayaan masyarakat. Dilihat dari</p>	<p>Persamaan penelitian ini dilihat hasil positif dengan adanya pemberdayaan masyarakat ini</p>

	<p>peningkatan pemberdayaan masyarakat (studi pada implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling (Jurnal administrasi publik, Vol.1 No.5 hal 109-115)</p>	<p>nilai korelasi dan nilai probabilitas</p>	<p>adalah tujuan dan fokus pemberdayaan itu sendiri.</p>
5.	<p>Netty Dyah Kurniasari, Program CSR berbasis pemberdayaan masyarakat (untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro, kecil menengah di madura) (Jurnal Neo-bis Volume 9, No.1 Juni 2015)</p>	<p>Merupakan salah satu cara untuk membantu pengembangan UMKM permasalahan utama UMKM adalah pemasaran, permodalan. dengan demikian bisa diharapkan kemiskinan yang melanda sebagian masyarakat di pulau madura akan bisa dikurangi.</p>	<p>Bentuk pemberdayaan berupa pelatihan yang mampu mengurangi angka kemiskinan.</p>
6.	<p>Alifatul Khoiriyah, Pambudi Handoko Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT. Petrokimia Gresik ( Studi Proses Sosial Disosiatif di Desa Tlogopojok dan Desa Lumpur) (jurnal paradigma Vol 03 Nomor 03 Tahun 2015)</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah terjadinya proses sosial disosiatif mencirikan suatu bentuk interaksi sosial dan pelakunya bisa dari perorangan maupun kolektif, dapat menciptakan hubungan atau interaksi yang mengarah pada perselisihan ada pada golongan para pemuda Desa dan masih banyak yang menganggur menggunjing dan menjelek jelekkan terhadap kegiatan pelaksanaan CSR yang dilakukan masih belum ideal.</p>	<p>Relevansi dari penelitian ini adalah dalam pelaksanaan CSR menimbulkan perselisihan perpecahan warga masyarakat.</p>

## 2.2 Kajian Pustaka

### 1. Respon

Respon menurut Kamus rencana Bahasa Indonesia ( KBBI ) adalah tanggapan, efek, jawaban terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Menurut Poerwadarminta, respon diartikan seperti tanggapan, efek. Menurut psikologi respon diartikan sebagai upaya mengeluarkan sebuah pendapat dari hasil pengamatan. Dalam psikologi disebutkan bahwa *reaction* ( respon ) adalah sebuah proses atau upaya tubuh yang dimunculkan oleh suatu stimulus atau bermakna sebuah jawaban, khususnya jawaban berfokus pada penelitian atau kuisioner, atau racun juga bertingkah laku, hormat terhadap hal yang tampak maupun tidak. Menurut Alex Sobur, respon berasal dari kata *reaction* yang bermakna kesan atau tanggapan (*response*). Respon digunakan untuk memberikan rangsangan terhadap panca indra.

### 2. Masyarakat

Masyarakat pada awalnya adalah " a union of families" dimana masyarakat memiliki definisi yang merupakan kumpulan dari beberapa keluarga. Hal ini juga bisa disebut sebagai hubungan antar individu atau kumpulan orang-orang yang membentuk menjadi suatu kelompok besar yang disebut dengan masyarakat. Masyarakat merupakan sebuah kumpulan yang selalu berubah dalam setiap proses hidupnya dalam bermasyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang berulang-ulang antar individu. Dalam kehidupan bermasyarakat sering ditemui adanya faktor saling pengaruh mempengaruhi terhadap kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat. Istilah Masyarakat social memiliki arti bahwa tidak adanya ciri-ciri atau ruang lingkup

tertentu yang dapat dijadikan sebagai acuan. Dalam Masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta dengan huruf, sampai pada masyarakat yang memiliki karakter industry modern. Masyarakat juga digambarkan sebagai bentuk kelompok dalam jumlah yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasi (Soekanto, 1983).

### **3. Limbah**

Limbah merupakan sisa dari hal yang tidak digunakan kembali dan akibat dari adanya aktivitas manusia. Menurut Armando (2008:6) pengertian limbah ialah bahan yang sudah tidak digunakan lagi dan kemungkinan sudah dibuang, limbah ini bisa berasal dari kegiatan hasil aktivitas pada manusia maupun alam. Limbah mempunyai konotasi menjijikkan, kotor, bau dan sumber penyakit. Di bumi ini setiap hari menghasilkan limbah dari aktivitas kita. Limbah tidak hanya berasal dari kegiatan yang memiliki skala besar, seperti pabrik industri namun juga berasal dari kegiatan sehari-hari, seperti dari limbah makan, minum dan cucian. Melihat kondisi di dunia, jumlah penduduk yang banyak hingga mencapai miliaran dapat menyebabkan jumlah limbah semakin meningkat.

Kini kondisi di Indonesia menjadi semakin tidak terkendali, adanya limbah menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang sulit untuk dipecahkan. Sampah yang semakin menumpuk kini menjadi limbah kota yang semakin meningkat, baik secara kuantitas maupun ragamnya. Hal ini menjadi faktor kontribusi yang signifikan pada kemunduran lingkungan dan peningkatan limbah di lingkungan sekitar.

### 2.3 Kajian Teori

Menurut Diminish L. Berger dan Thomas Luckmann menyatakan bahwa, teori sosiologi kontemporer digunakan seperti kajian yang teoretis tentang ilmu sosiologi pengetahuan. Oleh karena itu, teori konstruksi sosial ini tidak hanya terfokus pada hal-hal semacam tinjauan tokoh, pengaruh dan sejenisnya, tetapi lebih terfokus pada tindakan manusia dalam kehidupan sosialnya (Berger dan Luckmann, 1990:40-41).

Pandangan konstruktivis ini merupakan konstruksi sosial yang dibentuk oleh individu yang menjadi penentu dalam dunia sosial sesungguhnya (realistis). Realitas merupakan hasil dari konstruktivis sosial terhadap apa yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Max Weber terlihat bahwa fakta sosial berupa perilaku yang bertujuan sebagai bentuk motivasi diri. Berger dan Luckmann menyebutkan bahwa sebuah realistik dapat terbentuk dari tiga aspek realitas, yaitu realistik objektif, simbolik dan subjektif. Realitas objektif merupakan pengalaman yang berasal dari luar individu dalam sebuah kenyataan. Realitas simbolik adalah ekspresi dari pengalaman realistik objektif dalam bermacam bentuk. Meskipun fakta subjektif merupakan fakta yang berasal dari upaya penerapan realistik objektif dan menyangkutkan individu dari seseorang (Sudikin, 2002:201-203).

Teori Konstruksi Sosial, L. Berger yang termuat dalam buku *The Sosial Construc-tion of Reality : A Treatise in Humanism of Knowl- edge* (1990) adalah langkah yang diselesaikan oleh beberapa pakar ahli sosilolog dan filsuf yang sudah merintis dari tahun 1962-1963. Tetapi, karena adanya ketentuan sendiri

tertentu sejumlah filsuf tidak bisa berpartisipasi dalam pembuatan buku series ini, sehingga hanya ditulis oleh dua pakar sosiologi yaitu L. Berger.

Teori Konstruksi sosial menurut L. Berger merupakan kajian tentang hubungan antara gagasan manusia dan konteks sosial. Berger dan Luckmann berpikiran bahwa fakta dibangun secara sosial. Dalam sosiologi konstruksi sosial menurut Berger, jiwa dipandang serupa inventor sebagai bukti sosial dalam proses usaha eksternalisasi, sebagaimana bukti objektif menawan pulih jiwa melewati usaha internalisasi (yang menggambarkan bukti subjektif). Menurut Berger, tugas sosial adalah segala sesuatu yang dianggap sebagai pengetahuan dalam masyarakat. Jadi, kesimpulannya tentang struktur konstruksi commonsense world. Pengetahuan adalah kegiatan yang merupakan proses membuat sebuah kenyataan menjadi nyata dengan kesadaran diri. Kesadaran ialah jiwa yang mempelajari tentang dirinya sendiri. Pengetahuan terikat dengan subjek dan objek. Sedangkan kesadaran terikat ialah kesadaran bersama subjek yang mengetahui kemampuan dirinya sendiri (Sudikin, 2002:204).

Berger mengatakan bahwa peran dan asas sosiologi merupakan pengetahuan yang menyangkutkan antara kenyataan dan sebuah pengetahuan. Fakta kebenaran sosial yang tertera dalam pergaulan sosial yang ada sekarang dan diutarakan melalui komunikasi dengan bahasa bekerjasama dalam bentuk organisasi sosial. Kebenaran sosial ini terdapat dalam pengalaman kehidupan intersubjektif. Kemudian pengetahuan berkaitan dengan penghayatan dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya yaitu kognitif, psikomotorik, sentimental, dan impulsif. Apabila Durkheim maupun Weber mempelajari keterpilahan objektif dan subjektivitas tidak dapat dipisahkan. Diandaikan

sebagai subjektivitas dan kenetralan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat (Sudikin, 2002: 205).

Masyarakat adalah seperti fakta objektif sekaligus seperti fakta subjektif. Seperti fakta objektif, publik seperti berfokus pada luar diri dari. Sedangkan seperti fakta subjektif, orang berpusat dalam publik itu seperti bagian yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, orang adalah perwujudan publik, sedangkan publik ialah perwujudan orang. Fakta sosial itu bersifat ganda, yaitu fakta objektif dan fakta subjektif. Fakta objektif ialah kebenaran yang berpusat di bagian luar diri pribadi, meskipun fakta subjektif yaitu kebenaran yang berpusat di bagian dalam diri pribadi.

